

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2023

Cindy Adhani<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> cindyadhani76@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> jamaluddinse27@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine how the influence of Good Corporate Governance on the financial performance of companies in the Metal subsector industry and the like listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2023, based on Good Corporate Governance indicators which are proportioned in the independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership method as variables. the research used is quantitative descriptive method and secondary data collection. The population in this study is the financial statements of metal sub-sector industrial companies and the like. Sampling in this study using purposive sampling technique to get samples that match the research criteria. The sample used was 50 samples of 5 company categories in a 10-year period. The results of the research with the t test, show that the independent board of commissioners has no significant effect, institutional ownership has no significant effect, and managerial ownership has no significant effect on financial performance. The results of the f test research variables (Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Managerial Ownership) together have no significant effect on financial performance.*

*Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership and Financial Performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023, berdasarkan indikator Good Corporate Governance yang di proporsikan dalam dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial Metode sebagai variabel. penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan industri subsektor logam dan sejenisnya. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel kategori 5 perusahaan dalam periode 10 tahun. Hasil penelitian dengan uji t, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan, kepemilikan intitusional tidak berpengaruh signifikan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian uji f variabel (Dewan Komisaris Iindependen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang dianggap sebagai contoh memiliki sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi acuan bagi perusahaan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini berkaitan dengan semakin terjalannya ketergantungan ekonomi antar negara dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam bisnis. Beberapa organisasi internasional telah merumuskan standar GCG (Good Corporate Governance) yang menjadi acuan banyak negara yaitu OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) salah satu standar yang paling banyak digunakan mencakup hak-hak pemegang saham, perlakuan yang adil bagi pemegang saham, peran pemangku kepentingan, pengungkapan informasi, dan tanggung jawab dewan, IFC (International Finance Corporation) mengeluarkan sebagai publikasi dan pedoman terkait GCG (Good Corporate Governance) terutama untuk perusahaan di negara berkembang. NU Global Compact inisiatif PBB mendorong perusahaan untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal mengenai hak asasi manusia, standar tenaga kerja, lingkungan dan anti korupsi. Di Indonesia sendiri tata kelola perusahaan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah dan berbagai lembaga telah berupaya mendorong penerapan GCG (Good Corporate Governance) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perusahaan-perusahaan di Indonesia terbuka maupun tertutup. GCG disektor publik yaitu BUMN dan lembaga pemerintahan menghadapi tantangan dalam menerapkan GCG terutama terkait dengan akuntabilitas dan transparansi. Perusahaan multinasional dan lokal di subsektor logam dan sejenisnya dapat menjadi contoh dan memainkan peran penting yang berkontribusi dalam perekonomian, dimana sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian negara. Sebagai perusahaan yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perusahaan ini berkonsentrasi pada logam. Meskipun perusahaan mempunyai sumber daya yang banyak, namun

perusahaan menghadapi masalah reputasi yang buruk, risiko operasional yang tinggi dan naik turun harga komoditas.

Dalam menjalankan bisnis, salah satu transformasi digital mendorong perusahaan untuk mengadopsi tatakelola yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi, namun hal ini memunculkan tantangan baru seperti keamanan siber dan etika penggunaan data isu berkelanjutan juga semakin menjadi perhatian utama, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, tujuan perusahaan dibentuk adalah untuk mencapai keberhasilan kinerja keuangan yang unggul memiliki kinerja keuangan dan operasional yang baik dalam perusahaan tidak hanya di ukur dari aspek keuangan. Harus dilengkapi dengan kinerja non-Keuangan seperti berkaitan dengan penerapan praktik Good Corporate Governance yang efektif.

Ketika gagasan Good Corporate Governance dipraktikkan sepenuhnya, kesuksesan perusahaan akan meningkat. Penerapan Good Corporate Governance dimaksudkan untuk memberikan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Stakeholders), sehingga menjadikan bisnis stabil dan bertahan lama. Pertumbuhan yang baik juga akan terjadi pada perusahaan dengan tata kelola yang baik. Baik di pasar saham maupun akuntansi.

Sebagai sistem yang mengatur tata kelola perusahaan Good Corporate Governance sangatlah penting dalam membantu mengidentifikasi dan mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manager dalam melaporkan pelaporan keuangan. Implementasi yang tidak konsisten banyak perusahaan masih kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten, kurangnya Transparansi perusahaan masih enggan untuk mengungkapkan informasi yang relevan dengan kinerja dan tata kelola perusahaan, perbedaan persepsi tentang GCG antara pemangku kepentingan. Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis akan memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang.

Menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya yang dapat digunakan Return On Asset (ROA). Salah satu bentuk dari

rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Pengukuran kinerja keuangan dengan Return On Asset yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, pemberian kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyertakan kepentingan antara manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan porsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada setiap catatan atas laporan keuangan akhir tahun. Laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan, selain struktur kepemilikan manajerial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer

**Tabel 1.**  
**Perusahaan Industri Subsektor Logam dan sejenisnya**

No	Kode	Tahun	DKI	KI	KM	ROA
1	GDST	2014	0,33	10,69	0,01	-1,03
		2017	0,50	10,69	0,01	0,80
		2022	0,33	1,95	0,01	12,99
2	INAI	2014	0,50	67,27	10,72	2,46
		2017	0,50	67,27	10,72	3,18
		2022	0,33	67,27	10,72	-7,33
3	LION	2014	0,33	57,70	0,25	8,17
		2017	0,33	57,70	0,25	1,36
		2022	0,33	57,70	0,26	0,34
4	LMSH	2014	0,33	32,22	25,59	5,44
		2017	0,33	32,22	20,65	8,05
		2022	0,33	32,22	20,65	-3,58
5	PICO	2014	0,67	17,85	0,08	2,64
		2017	0,33	46,00	0,08	2,33
		2022	0,33	65,33	5,42	0,88

Perusahaan industri subsektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi yang berbeda setiap perusahaannya hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa meningkatnya Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) maka nilai (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al (2017) penelitian dalam menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (terdiri dari

Kepemilikan institusional, proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit), struktur modal ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, hasil hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen, Komite Audit dan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Serta leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lim & Janrosi, (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Utami et Al., (2021) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Rumanti (2021) menunjukkan hasil Komite Audit, komisaris independen, dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan hasil yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian yang merupakan replikasi penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance (terdiri dari proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.

Penulis memilih perusahaan sektor Industri sebagai objek penelitian, untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba perlu adanya implementasi Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan, tidak hanya pada perusahaan yang berdampak negatif bagi lingkungan, tetapi perlu diimplementasikan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terkena dampaknya

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Sejati et al., (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property Di BEI per 2014-2016 Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel independen komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan..

Swandari et al., Vol.3, No. 3, oktober 2015, JURNAL ONLINE Wawasan Manajemen, Vol.3, No.3, oktober 2015 Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2012 Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sedangkan Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE

Mulyasari et al., (2017). e – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governancete Rhadap kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada Perusahaan food And beverages Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2015. sedangkan pada komisaris independen dengan kepemilikan managerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di BursaEfek Indonesia tahun 2013- 2015

Siregar And Rahayu (2017). Jurnal Manajemen Bisnis Stie Ibbivolume 27 No.1

Januari 2017ISSN 1858-3199. Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Good Corporate Governance yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan Dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2014.

Larasati et al.,(2017) Seminar Nasional IENACO – 2017ISSN: 2337 – 4349 Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Good Corporate Governance yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan managerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Good Corporate Governance yang diproksikan melalui jumlah dewan direktur, Institusional Ownership, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Rompas et al., (2018). Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1508 – 1517. Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Gurdyanto et al., (2019). Research Fair Unisri 2019 Vol 3, Number 1, Januari 2019.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan managerial, institusional ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nurchaya et al., (2017). Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088- 0685 Vol.4 No. 1, April 2014 Pp 579-588 Pengaruh Good Corporate Governance ,ukuran Perusahaan dan

Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Good Corporate Governance yang diprosikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan Good Corporate Governance yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, Institusional Ownership, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Aprinita (2016). Alumnus Program Studi Magister Manajemen Universitas. Tarumanagara Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Variabel independen ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, ROI dan DER

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

#### b. Analisis Regresi Linier

##### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh

peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

#### c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Perhitungan korelasi parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2.rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}} \sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

#### e. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DKI	KI	KM	ROA
Mean	0.364000	42.81500	6.894800	0.763800
Median	0.330000	51.85000	0.260000	1.405000
Maximum	0.670000	76.36000	25.59000	12.99000
Minimum	0.330000	1.950000	0.010000	-12.40000
Std. Dev.	0.076798	23.92234	8.671879	4.656116
Skewness	2.146625	-0.477473	0.889370	-0.147318
Kurtosis	6.920000	1.807599	2.331302	3.688240
Jarque-Bera	70.41333	4.861963	7.523075	1.167677
Probability	0.000000	0.087950	0.023248	0.557753
Sum	18.20000	2140.750	344.7400	38.19000
Sum Sq. Dev.	0.289000	28041.65	3684.873	1062.291
Observations	50	50	50	50

Sumber : hasil olah data,(2024)

Berdasarkan tabel diatas apat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 50 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan minimum, maksimum, rata-rata , dan standar deviasi untuk setiap variabel independen dan dependen. Sedangkan berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen:

Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,67 dengan nilai rata-rata 0,3640 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0767, Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen).

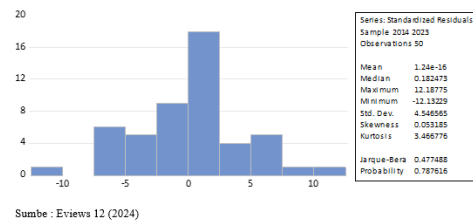
Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Instiusional (KI) memiliki nilai minimum 1,95 dan nilai maksimum 76,36 dengan nilai rata-rata 42,81 dan standar deviasi 23,92. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen).

Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 25,59 dengan nilai rata-rata 6,98 dan nilai standar deviasi sebesar 8,67.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi penting untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam mode regresi sesuai dengan ketentuan. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

1) Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12 (2024)

Gambar 4.1  
 Hasil uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Jarque Bera hitung  $<$  Chi Square tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti data tidak terdistribusi normal, tetapi jika Jarque Bera sebesar  $>$  Chi Square tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya data terdistribusi normal. Dari histogram diatas menunjukkan nilai Jarque Bare sebesar 0,787616, sementara nilai Chi Square dengan melihat nilai signifikan yang digunakan 5% atau 0,05. Apabila Prob.JB lebih besar dari nilai signifikan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.7**  
Uji Multikolinearitas

variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
dki	1.000000	0.043547	-0.105793
ki	0.043547	1.000000	0.063703
km	-0.105793	0.063703	1.000000

Sumber : Hasil olah data, *Eviews 12*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah  $< 10$ . Dengan Nilai VIF dari variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolonieritas. Dengan demikian tabel kolom VIF terbebas dari adanya Multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**  
Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

	F-statistic	Prob. F(2,20)	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
	2.177706	0.1394	4.470682	0.1070

Sumber : Data diolah *Eviews 12*

4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8**  
Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

	F-statistic	Prob. F(2,20)	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)
	2.177706	0.1394	4.470682	0.1070

Sumber : Data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan data tabel nilai Prob. F-statistic apabila nilai Prob. F-statistic lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka Ho diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai Prob. F-statistic lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau 5 % maka Ho ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. F-statistic 3.019835 sebesar 0,0936  $> 0,05$  sehingga berdasarkan uji hipotesis diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

**Tabel 4.10**  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: ROA  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.786154	(4,42)	0.5407
Cross-section Chi-square	3.610070	4	0.4613

Sumber : data diolah *Eviews 12*

Data yang terlihat bahwa nilai Pron. Cross-section sebesar 0,05407 yang nilainya  $> 0,05$  sehingga H0 diterima dan h1 ditolak dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan Common Effect Model (CEM) lebih tepat

d. Uji Uji Hausman

**Tabel 4.11**  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: ROA  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.050652	3	0.3839

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DKI	14.309606	11.271487	17.385164	0.4662
KI	-0.075174	-0.002243	0.005777	0.3373
KM	0.160665	-0.048857	0.244679	0.6719

Sumber : data diolah *Eviews 12*

Data tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas (Pob) untuk Cross-Section random sebesar 0,3839 yang nilainya  $> 0,05$  artinya Ho diterima dan H1 ditolak dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

e. Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.12**  
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.807697 (0.3688)	0.058506 (0.8089)	0.866203 (0.3520)
Honda	-0.898719 (0.8156)	-0.241881 (0.5956)	-0.806526 (0.7900)
King-Wu	-0.898719 (0.8156)	-0.241881 (0.5956)	-0.881951 (0.8111)
Standardized Honda	0.051539 (0.4794)	-0.126862 (0.5505)	-3.775784 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.051539 (0.4794)	-0.126862 (0.5505)	-3.852341 (0.9999)
Gourieroux, et al.	-	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : data diolah *Eviews 12*

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Sebesar 0,3688 yang artinya  $> 0,05$  sehingga model yang paling tepat digunakan Common Effect Model (CEM).

Tabel 4.13  
 Hasil Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow-Test	Common Effect Vs Fixed Effect	Common Effect Model
2.	Uji Hausman Test	Fixed Effect Vc Random Effect	Random Effect Model
3.	Uji Lagrange Multiplier-Test	Common Effect Vc Random Effect	Common Effect Model

f. Uji Hipotesis

Tabel 4.14  
 Hasil Uji T Hitung

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/28/24 Time: 19:57  
 Sample: 2014 2023  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.334063	5.687027	-0.410419	0.6836
DKI	14.30961	9.803128	1.459698	0.1518
KI	-0.075174	0.081133	-0.926551	0.3595
KM	0.160665	0.500866	0.320774	0.7500

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.112920	Mean dependent var	0.763800
Adjusted R-squared	-0.034927	S.D. dependent var	4.656116
S.E. of regression	4.736729	Akaike info criterion	6.094217
Sum squared resid	942.3371	Schwarz criterion	6.400141
Log likelihood	-144.3554	Hannan-Quinn criter.	6.210715
F-statistic	0.763765	Durbin-Watson stat	1.456984
Prob(F-statistic)	0.620494		

Sumber : data diolah Eviews 12

Hasil regresi data panel diatas menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Dari hasil regresi data panel tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen  
 Perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai T-Statistic sebesar 1,459698 < T tabel 1,678 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,1518 lebih besar dari 5% atau 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. kepemilikan Institusional  
 perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai T-statistic (0,926551) lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,678 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3595 lebih besar dari 5% atau 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Kepemilikan Manajerial

perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai T-statistic 0,320774 lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,678 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,7500 lebih besar dari 5% atau 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.16  
 Hasil Uji F Hitung

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.112920	Mean dependent var	0.763800
Adjusted R-squared	-0.034927	S.D. dependent var	4.656116
S.E. of regression	4.736729	Akaike info criterion	6.094217
Sum squared resid	942.3371	Schwarz criterion	6.400141
Log likelihood	-144.3554	Hannan-Quinn criter.	6.210715
F-statistic	0.763765	Durbin-Watson stat	1.456984
Prob(F-statistic)	0.620494		

Sumber : Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai F-Statistic sebesar 0,763765 < 1,678 F tabel dan nilai Prob. F-Statistic sebesar 0,620494 sehingga nilai ini lebih besar dari tingkat Signifikan yaitu 5% atau 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak yang berarti variabel (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intitusional, dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

g. Koefisien Determinasi

Tabel 4.17  
 Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/28/24 Time: 19:57  
 Sample: 2014 2023  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.334063	5.687027	-0.410419	0.6836
DKI	14.30961	9.803128	1.459698	0.1518
KI	-0.075174	0.081133	-0.926551	0.3595
KM	0.160665	0.500866	0.320774	0.7500

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.112920	Mean dependent var	0.763800
Adjusted R-squared	-0.034927	S.D. dependent var	4.656116
S.E. of regression	4.736729	Akaike info criterion	6.094217
Sum squared resid	942.3371	Schwarz criterion	6.400141
Log likelihood	-144.3554	Hannan-Quinn criter.	6.210715
F-statistic	0.763765	Durbin-Watson stat	1.456984
Prob(F-statistic)	0.620494		

Sumber : data diolah Eviews 12

Nilai R-Square sebesar 0,112920 atau 11,29% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DKI, KI, KM mampu menjelaskan variabel dependen Kinerja keuangan (ROA) sebesar 11,29% sedangkan sisanya yaitu 88,71% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini



h. Uji Korelasi

Tabel 4.17  
 Hasil Uji Korelasi

Correlation Probability	DKI	KI	KM	ROA
DKI	1.000000 ----			
KI	0.109602 0.5008	1.000000 ----		
KM	-0.047712 0.7700	0.113326 0.4863	1.000000 ----	
ROA	0.220700 0.1712	0.063648 0.6964	-0.107281 0.5100	1.000000 ----

Sumber : data diolah Eviews 12

Jika nilai P-Value < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan dan sebaliknya jika P-Value > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kesimpulan berikut dapat diambil:

- Dewan komisaris independen tidak akan meningkatkan kinerja keuangan, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. memiliki T-hitung lebih kecil dari T-tabel maka H1 ditolak artinya dewan komisaris independen pada perusahaan industri subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2023 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. H2 ditolak artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H3 ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- Melihat hasil Uji F bahwa nilai F-Statistic sebesar dari Ftabel maka H4 ditolak yang berarti variabel (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-

sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaludin, D. (2017). "Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya".
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-11 Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kusmayadi, Tedi Dkk. (2015) Good Corporate Governance. Tasikmalaya Lppm Universitas Siliwangi.
- Machali Imam. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif . Yogyakarta : Mpi.
- Muh. Arief Effendi (2016) The Power Of Good Corporate Governance (Teori Dan Implementasi) Edisi Ke -2. Jakarta. Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Nina Shabrina Dkk (2022). Analisis Laporan Keuangan.(Edisi 1) Badan Penerbit Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Said, A. L. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance. Jakarta : Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. (2018). Manajemen Keuangan. Teori Konsep Dan Aplikasi, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2018.
- Sutojo. (2015). Good Corporate Governance :Jakarta : Pt Damar Mulia Pustaka.
- Yusuf, Muri (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Jakarta :Kencana.
- Yusuf, M.Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility. Jawa Barat: Kencana
- Aini, N., & Rumanti, R. R. (2021). Studi Empiris Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. J-Macc: Journal Of Management And Accounting, 4(2), 19-34.
- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani, I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011–2015). Journal Of Accounting, 3(3).

- [17] Aprinita, B. S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 52(11).
- [18] Azis, A. S. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 (Doctoral Dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- [19] Azizah, F. N., Fatihudin, D., & Oktaviani, M. (2021). Gcg Dan Csr Dalam Mempengaruhi Earning Management (Bukti Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019). *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1-7.
- [20] Berliani, C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- [21] Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governanceterhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- [22] Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18.
- [23] Hidayat, R. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2013)". 2(1), 1-15.
- [24] Indriati, W. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2014-2017). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [25] Tamba, J. P., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- [26] Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224-1238.
- [27] Surnawan, E. 2015. Pengaruhgood Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013). Tesis Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [28] Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169